

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EARTHCOMM* DALAM MATA PELAJARAN IPS

U.V. Sumadyanti¹, I.P. Sriartha², T. Maryati³

¹²³Pascasarjan Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: umi.varicas@gmail.com¹, putu.sriartha@undiksha.ac.id², tuty.maryati@undiksha.ac.id³

Abstrak

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga Negara Indonesia yang baik, mampu menyerap segala bahan pendidikan yang berasal dari kehidupan nyata dan masyarakat serta merefleksikannya. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS salah satunya yakni siswa masih belum dilibatkan secara aktif oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa untuk mendengarkan dan menghafal fenomena-fenomena sosial, ekonomi, geografi hingga sejarah tanpa mengembangkan kemampuan berpikir spasial siswa. Kemampuan berpikir spasial merupakan suatu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Realita yang terjadi di sekolah pada umumnya adalah rendahnya kesadaran siswa untuk memahami bukan menghafal mata pelajaran IPS khususnya dalam konteks keruangan sehingga kemampuan berpikir spasial siswa sulit dikembangkan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yakni model pembelajaran *Earthcomm*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Earthcomm* terhadap kemampuan berpikir spasial dalam mata pelajaran IPS. Kemampuan berpikir spasial menjadi hal yang sangat penting karena dalam pendidikan IPS memerlukan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data secara deskriptif untuk mendeskripsikan peroleh pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Dari hasil analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan uji T diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Kondisi tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Earthcomm* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial pada pembelajaran IPS siswa.

Kata kunci: Berpikir Spasial; *Earthcomm*; IPS

Abstract

*Social studies is a selection of social sciences and humanities disciplines, as well as basic human activities which are organized and presented scientifically and pedagogically-psychologically with the aim of forming students into good Indonesian citizens, able to absorb all educational materials originating from real life and society and reflect it. Therefore, a learning model is needed that can involve students actively in the learning process. However, until now in the implementation of social studies learning there are still many weaknesses in the implementation of social studies learning, one of which is that students are still not actively involved by teachers. Teachers tend to use lecture methods that require students to listen to and memorize social, economic, geographic and historical phenomena without developing students' spatial thinking abilities. Spatial thinking ability is an important thinking ability for humans to have in everyday life. The reality that occurs in schools in general is that students have low awareness of understanding rather than memorizing social studies subjects, especially in a spatial context, so that students' spatial thinking abilities are difficult to develop. Therefore, to overcome these learning problems, it is necessary to apply a learning model that can actively involve students, namely the *Earthcomm* learning model. The aim of this research is to determine the effect of applying the *Earthcomm* learning model on spatial thinking abilities in social studies subjects. The ability to think spatially is very important because social studies education requires an understanding of various social, political, economic and cultural aspects of social life. This research uses quasi-experimental research methods. The data analysis technique used is descriptive data analysis to describe the pretest and posttest results in both the experimental and control classes. From the results of data analysis, the results of hypothesis testing using the T-test obtained a Sig*

value. $0.000 < 0.05$. These conditions state that the application of the Earthcomm learning model influences spatial thinking abilities in social studies learning.

Keywords: *Spatial Thinking; Earthcomm; Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001). Tujuan pendidikan IPS adalah membentuk siswa menjadi warga Negara Indonesia yang baik, mampu menyerap segala bahan pendidikan yang berasal dari kehidupan nyata dan masyarakat serta merefleksikannya, oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model-model pembelajaran inovatif telah banyak berkembang saat ini, namun masih banyak guru mata pelajaran IPS menerapkan model pembelajaran konvensional (Yeni Rusmiati, 2022). Masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Siswa masih belum dilibatkan secara aktif oleh guru. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar dengan cara guru menjadi satu-satunya pusat dan sumber informasi dalam kelas (Supanti, 2019a). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa untuk mendengarkan dan menghafal fenomena-fenomena sosial, ekonomi, geografi hingga sejarah tanpa mengembangkan kemampuan berpikir spasial siswa.

Kemampuan berpikir spasial merupakan suatu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Aliman et al., 2022). Kemampuan kognitif ini sangat diperlukan dalam setiap aktivitas didalam ruangan maupun diluar ruangan. Kemampuan berpikir spasial dan kemampuan bekerjasama menjadi hal yang sangat penting dalam memecahkan permasalahan di berbagai bidang seperti perencanaan wilayah, penanggulangan bencana, pendistribusian logistik, pendistribusian barang dan jasa dan masih banyak lainnya. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir spasial menjadi hal yang sangat penting untuk dibangun sejak dini. Namun, realita yang terjadi di sekolah pada umumnya adalah rendahnya kesadaran siswa untuk memahami bukan menghafal mata pelajaran IPS khususnya dalam konteks keruangan sehingga kemampuan berpikir spasial siswa sulit dikembangkan (Astawa, 2022).

Model pembelajaran Earthcomm dalam prosesnya lebih mengutamakan proses daripada hasil yang akan dicapai. Pembelajaran Earthcomm adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman dan wawancara yang berkenaan dengan materi pelajaran. Pembelajaran Earthcomm merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya lebih mementingkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan ide untuk membangun pemahaman atas pengetahuan yang telah dipelajarinya (Trianto T, 2007). Dalam model pembelajaran *Earthcomm* guru tidak hanya memberikan materi dan pengetahuan melainkan membimbing siswa untuk mengadakan pengamatan, dan memecahkan masalah untuk memperdalam pemahaman siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir spasial. Sehingga, penerapan model pembelajaran *Earthcomm* untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial dalam mata pelajaran IPS tentunya juga menjadi hal yang sangat penting karena dalam pendidikan IPS memerlukan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Akhyar, 2020). Kemampuan navigasi, orientasi, pemahaman arah, persepsi spasial, dan pemecahan berbagai permasalahan berbasis lokasi adalah beberapa kemampuan berpikir spasial yang dapat dilakukan oleh siswa tingkat SMP.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir siswa dialami juga di SMP di Kota Singaraja. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja ditemukan fakta bahwa dalam prakteknya di kelas pada materi yang

berkaitan dengan keragaman aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar dan hubungannya dengan karakteristik wilayah guru masih mengalami kendala dalam penyampaian materi. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada murid belum optimal dikarenakan guru cenderung menggunakan cara konvensional dan guru belum menerapkan model pembelajaran secara aktif dengan melibatkan siswa untuk ikut menemukan informasi secara mandiri, sehingga siswa hanya menghafal materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru IPS di SMP Negeri 4 Singaraja diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih mengalami kendala dalam penyampaian materi karena berbagai keterbatasan sehingga hanya dapat menyampaikan materi secara lisan. Kondisi ini yang menyebabkan belum optimalnya penyampaian materi IPS sehingga nilai IPS yang diperoleh cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yakni model pembelajaran *Earthcomm*.

METODE

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001). Tujuan pendidikan IPS adalah membentuk siswa menjadi warga Negara Indonesia yang baik, mampu menyerap segala bahan pendidikan yang berasal dari kehidupan nyata dan masyarakat serta merefleksikannya, oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model-model pembelajaran inovatif telah banyak berkembang saat ini, namun masih banyak guru mata pelajaran IPS menerapkan model pembelajaran konvensional (Yeni Rusmiati, 2022). Masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Siswa masih belum dilibatkan secara aktif oleh guru. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar dengan cara guru menjadi satu-satunya pusat dan sumber informasi dalam kelas (Supanti, 2019a). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa untuk mendengarkan dan menghafal fenomena-fenomena sosial, ekonomi, geografi hingga sejarah tanpa mengembangkan kemampuan berpikir spasial siswa.

Kemampuan berpikir spasial merupakan suatu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Aliman et al., 2022). Kemampuan kognitif ini sangat diperlukan dalam setiap aktivitas didalam ruangan maupun diluar ruangan. Kemampuan berpikir spasial dan kemampuan bekerjasama menjadi hal yang sangat penting dalam memecahkan permasalahan di berbagai bidang seperti perencanaan wilayah, penanggulangan bencana, pendistribusian logistik, pendistribusian barang dan jasa dan masih banyak lainnya. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir spasial menjadi hal yang sangat penting untuk dibangun sejak dini. Namun, realita yang terjadi di sekolah pada umumnya adalah rendahnya kesadaran siswa untuk memahami bukan menghafal mata pelajaran IPS khususnya dalam konteks keruangan sehingga kemampuan berpikir spasial siswa sulit dikembangkan (Astawa, 2022).

Model pembelajaran *Earthcomm* dalam prosesnya lebih mengutamakan proses daripada hasil yang akan dicapai. Pembelajaran *Earthcomm* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman dan wawawan yang berkenaan dengan materi pelajaran. Pembelajaran *Earthcomm* merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya lebih mementingkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan ide untuk membangun pemahaman atas pengetahuan yang telah dipelajarinya (Trianto T, 2007). Dalam model pembelajaran *Earthcomm* guru tidak hanya memberikan materi dan pengetahuan melainkan membimbing siswa untuk mengadakan pengamatan, dan memecahkan masalah untuk memperdalam pemahaman siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir spasial. Sehingga, penerapan model pembelajaran *Earthcomm* untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial dalam mata pelajaran IPS tentunya juga menjadi hal yang sangat penting karena dalam pendidikan IPS memerlukan

pemahaman tentang berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Akhyar, 2020). Kemampuan navigasi, orientasi, pemahaman arah, persepsi spasial, dan pemecahan berbagai permasalahan berbasis lokasi adalah beberapa kemampuan berpikir spasial yang dapat dilakukan oleh siswa tingkat SMP.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir siswa dialami juga di SMP di Kota Singaraja. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja ditemukan fakta bahwa dalam prakteknya di kelas pada materi yang berkaitan dengan keragaman aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar dan hubungannya dengan karakteristik wilayah guru masih mengalami kendala dalam penyampaian materi. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada murid belum optimal dikarenakan guru cenderung menggunakan cara konvensional dan guru belum menerapkan model pembelajaran secara aktif dengan melibatkan siswa untuk ikut menemukan informasi secara mandiri, sehingga siswa hanya menghafal materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru IPS di SMP Negeri 4 Singaraja diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih mengalami kendala dalam penyampaian materi karena berbagai keterbatasan sehingga hanya dapat menyampaikan materi secara lisan. Kondisi ini yang menyebabkan belum optimalnya penyampaian materi IPS sehingga nilai IPS yang diperoleh cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yakni model pembelajaran *Earthcomm*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran *Earthcomm* dilakukan di kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah/sintak proses kegiatan pembelajaran *Earthcomm*. *Chapter Challenge* (Tahap tantangan pembelajaran) dilakukan oleh guru yakni guru memberikan pertanyaan pemantik tentang lokasi absolut dan relatif serta pengertian tentang sumberdaya alam. Kemudian sintak *Think About it* (mendiskusikan suatu topik permasalahan) dilaksanakan dengan cara guru membentuk kelompok-kelompok untuk mendiskusikan suatu materi yakni tentang sumberdaya alam. Kemudian sintak yang ke-3 yakni *Investigating* (Observasi) dilaksanakan dengan cara guru mengajak siswa melakukan kegiatan plotting koordinat menggunakan GPS sesuai dengan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian sintak yang ke-4 *Reflecting on The Activity and Challenge* (Refleksi aktivitas dan tantangan) dan *Digging Deeper*. Dalam tahapan tersebut guru menugaskan siswa melakukan kegiatan pemetaan potensi sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Proses pembelajaran pada langkah/sintak ini dilakukan di luar ruang kelas secara berkelompok. Setelah melakukan kegiatan plotting ini siswa diajak kembali ke dalam kelas dan kemudian siswa diminta mengumpulkan hasil plotting pemetaan sumberdaya alam yang telah dilakukan. Tahapan ini disebut dengan *Check Your Understand* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Langkah selanjutnya adalah *Applying What You Have Learn* (Mengaplikasikan yang telah dipelajari). Pada sintak ini masing-masing kelompok secara bergantian mencoba memasukkan koordinat hasil plotting ke dalam peta citra *google earth* Kota Singaraja. Sintak selanjutnya yakni langkah yang ke-8 adalah *Preparing For The Challenge* (Mempersiapkan tantangan). Pada langkah ini dilaksanakan dengan mempersiapkan tantangan dengan cara guru memberikan tugas untuk melakukan kegiatan pemetaan potensi sumberdaya alam di lingkungan tempat tinggal. Sintak ke-9 yakni *Inquiring Further* (Penyelidikan lebih lanjut) guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pemetaan potensi sumberdaya alam di lingkungan sekitar tempat tinggal pada jenis bentang alam yang berbeda. Keesokan harinya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pemetaan sumberdaya alam di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing yang kemudian akan di plotting ke dalam peta citra *google earth* Kota Singaraja. Sintak yang terakhir yakni *Chapter Assesment* (Penilaian pencapaian materi yang telah dipelajari), dan *Alternative Assesment* (Penilaian alternatif) seluruh siswa di kelas eksperimen dinilai berdasarkan kesesuaian tugas yang

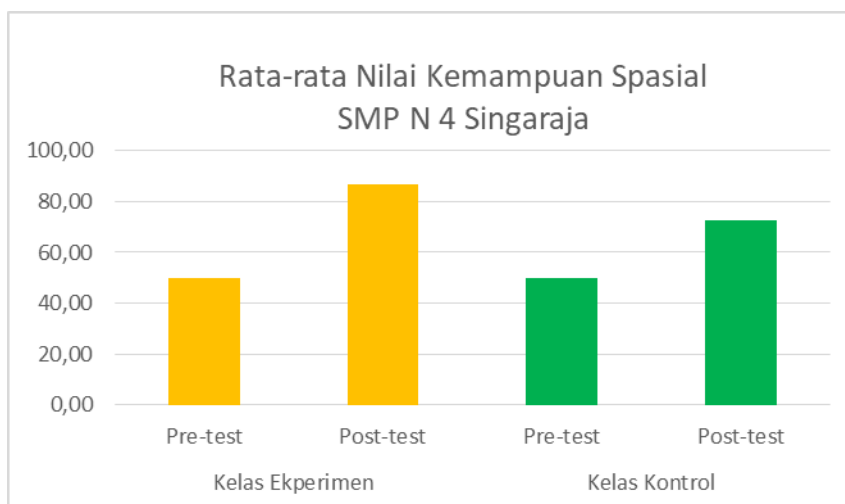
diberikan, keaktifan, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan respon siswa sangat baik yang ditunjukkan dengan keterlibatan siswa pada setiap kelompok aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang diberikan serta situasi di kelas cukup kondusif, siswa fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Mendeskripsikan data hasil penelitian juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi nilai/skor yang diperoleh dari masing-masing variabel yakni seperti skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, hingga standar deviasi. Gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari variabel kemampuan berpikir spasial yakni menunjukkan nilai/skor terendah, skor tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari instrumen pengukuran variabel kemampuan berpikir spasial yakni pretest dan posttest. Pada Tabel 1. memberikan gambaran karakteristik data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di SMP N 4 Singaraja.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Instrumen Dari Variabel Kemampuan Berpikir Spasial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestEks	32	33	66	50.12	10.975
PretestKon	40	33	66	50	11.469
PosttestEks	32	73	99	86.83	7.702
PosttestKon	40	59	92	72.76	8.253
Valid N (listwise)	32				

Nilai standar deviasi atau simpangan baku merupakan nilai yang menunjukkan besarnya sebaran data. Apabila nilai standar deviasi melebihi nilai mean atau rata-rata maka simpangan data dikatakan tidak baik. Berdasarkan Tabel 1. nilai standar deviasi dari semua instrumen pretest dan posttest menunjukkan angka yang lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya/mean, maka dapat dikatakan bahwa simpangan data dari variabel berpikir spasial di SMP N 4 Singaraja dapat dikatakan baik.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Kemampuan Spasial SMP N 4 Singaraja

Rata-rata nilai dari instrumen variabel kemampuan berpikir spasial pada soal pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP N 4 Singaraja yakni 50,00 dan 50,12. Kemudian untuk rata-rata nilai posttest yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni 72,76 dan 86. Gambar 1. menunjukkan perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttes pada masing-masing kelas sampel secara visual yang ditunjukkan oleh perbedaan warna dan ketinggian diagram batang. Warna kuning merepresentasikan nilai untuk kelas eksperimen, sedangkan warna hijau merepresentasikan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Gambar 1. menunjukkan skor rata-rata skor posttest pada variabel kemampuan spasial di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dapat dilihat juga pada diagram batang berwarna kuning pada kolom posttest merepresentasikan nilai pada kelas eksperimen menunjukkan angka tertinggi yakni sebesar 87,84 untuk variabel berpikir spasial. Sedangkan pada diagram batang berwarna hijau di kolom posttest merepresentasikan rata-rata skor pada kelas kontrol menunjukkan nilai yang lebih rendah. Kondisi tersebut terjadi karena kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang berbeda dalam penerapan model pembelajaran. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan model pembelajaran *earthcomm*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.89	40	.2	.948	40	.064
Pretest Kontrol	.113	40	.2	.944	40	.049

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Posttest

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.127	40	.2	.957	40	.220
Pretest Kontrol	.146	40	.082	.955	40	.198

Tabel 4. Hasil Uji T

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
PretestEks-PostEks	40	40	66	50.12	10.975	40	.000
PretestKon-PostKon	40	40	66	50	11.469	40	.000

Dalam melakukan uji normalitas data hasil pretest di kelas eksperimen maupun kelas kontrol di SMP N 4 Singaraja menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi yakni 0,2. Persyaratan untuk uji normalitas yakni data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa data ini dapat dikatakan normal karena nilainya yang diatas 0,05 yakni 0,2. Berdasarkan pendekatan *Shapiro-Wilk* pada tabel hasil uji normalitas data hasil posttest juga menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yakni 0,220 dan 0,198 maka dapat dikatakan bahwa data hasil posttest tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data dan hasil perolehan skor rata-rata pretest dan posttest yang disajikan pada Tabel 1.1 dan nilai signifikansi 0.000 pada Tabel 1.4. maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *earthcomm* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial. Secara umum variabel kemampuan berpikir spasial yang direpresentasikan dalam bentuk rata-rata skor pretest dan posttest di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Earthcomm* dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir spasial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh peningkatan kemampuan berpikir spasial yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor di kelas eksperimen yakni yang semula sebesar 50.12 menjadi 86.83. Skor tersebut lebih besar dibandingkan skor pada kelas kontrol yang tidak mengalami perlakuan model pembelajaran *earthcomm* yakni rata-rata skor kemampuan berpikir spasialnya sebesar 72.77. Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melakukan uji T diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05. Kondisi tersebut

menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Earthcomm* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial pada pembelajaran IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliman, M., Budijanto, Sumarmi, & Astina, I. K. (2019). Improving environmental awareness of high school students' in Malang city through earthcomm learning in the geography class. *International Journal of Instruction*, 12(4), 79–94. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1246a>
- Aliman, M., Budijanto, Sumarmi, Astina, I. K., Putri, R. E., & Arif, M. (2019). The effect of earthcomm learning model and spatial thinking ability on geography learning outcomes. *Journal of Baltic Science Education*, 18(3), 323–334. <https://doi.org/10.33225/jbse/19.18.323>
- Aliman, M., Halek, D. H., Lukman, S., Marni, S., & Alnursa, D. S. (2022). Apakah Model Earthcomm Dan Gaya Belajar Dapat Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Sma? *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 114–125. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.16348>
- Arief Syaviar, Fitra, (2020), Ariani Wirahayu, Y., & Geografi, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Earthcomm Berbantuan Citra Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2), p-issn. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4156>
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa dalam Pembelajaran Geografi melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242–251. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i2.45526>
- Muhammad Akhyar. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Earthcomm Berbantuan Citra Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir SPasial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi MA Ittihad Poncokusumo Malang. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–14. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17962>
- Nisa, K., Soekamto, H., Wagistina, S., & Suharto, Y. (2021). Model Pembelajaran EarthComm pada Mata Pelajaran Geografi: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 500–510. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40031>
- Prasetyo. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- S. Lestari, I.P. Sriartha, & I.B.M. Astawa. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Subak Sebagai Sumber Belajar Terhadap Literasi Ekologis Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.243>
- Somantri. (2001). *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT Remaja Remaja Rosdakarya.
- Suherdiyanto. (2014). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Earth Science Comunity (Earthcomm)*, 1(1), 111–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v12i1.196>
- Supanti. (2019a). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018. *Historika*, 22(1), 59–70.
- Supanti. (2019b). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018. *Historika*, 22(1), 59–70.

<https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/view/29184>

Trianto T. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Teori Konstruktivis*. Usaa Nasional. https://opac.ikipgripta.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3573

Yeni Rusmiati. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 39 Seluma*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/10118/1/YENI_IPS.pdf